

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit adalah suatu intitusi pelayanan kesehatan yang kompleks, padat pakar, dan padat modal. Rumah sakit dituntut untuk dapat mengelola dan memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sebagai pelanggannya dengan baik, baik pelayanan yang bersifat langsung maupun yang bersifat tidak langsung seperti pelayanan di bagian rekam medis (Herlambang, 2012).

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lainnya yang telah diberikan kepada pasien (Sudra, 2017). Rekam medis harus disimpan di suatu tempat tersendiri yang keamanannya sangat dijaga yang disebut dengan *filling*. Menurut Budi (2011), ruang penyimpanan (*filling*) adalah suatu tempat untuk menyimpan berkas rekam medis pasien rawat jalan, rawat inap dan merupakan salah satu unit rekam medis yang bertanggung jawab dalam penyimpanan dan pengembalian kembali dokumen rekam medis. Tujuan penyimpanan dokumen rekam medis adalah mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali dokumen rekam medis yang disimpan dalam rak *filling*, mudah mengambil dari tempat penyimpanan, mudah pengembalian dokumen rekam medis, melindungi dokumen rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi, dan biologi (Budi, 2011).

Masalah akan timbul apabila rekam medis tidak ditemukan di tempat *filling* (penyimpanan) saat dibutuhkan. Terjadinya *missfile* pada bagian penyimpanan

mengakibatkan adanya penambahan kerja petugas karena harus membuatkan rekam medis yang baru untuk pasien lama, sehingga proses pendaftaran cenderung lebih lama dan terjadi penggandaan rekam medis di rak penyimpanan. Hal tersebut juga akan menghambat pelayanan yang diberikan dokter kepada pasien karena tidak adanya informasi mengenai riwayat penyakit sebelumnya. Pasien akan menunggu pelayanan lebih lama karena pelayanan tidak bisa dilakukan tanpa adanya rekam medis. Apabila hal tersebut terjadi maka mutu pelayanan rumah sakit akan menurun (Nissa, dkk, 2020).

Rumah sakit di Indonesia sering sekali terjadinya *missfile* pada bagian penyimpanan. Berdasarkan hasil penelitian oleh Indah Nur Safitri (2017) di RSUD Wonosari diketahui persentase terjadinya *missfile* di RSUD Wonosari sebesar 67%, berkas berada di rak penyimpanan sebesar 33%, di tempat pengolahan sebesar 47%, di bangsal sebesar 8%, dan 10% berkas yang tidak ditemukan. Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya *missfile*, faktor-faktor tersebut antara lain yaitu faktor *Man, Methode, Machine, Material*, dan *Money*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Indah Nur Safitri (2017) yang menunjukkan faktor penyebab *missfile* berkas rekam medis *post* rawat inap terkait *man* adalah kurangnya pelatihan untuk petugas pengolahan berkas rawat inap dan petugas *filling* serta kurang pengetahuan perawat tentang maksimal waktu pengembalian berkas. Faktor penyebab terkait *materials* adalah kurangnya rak penyimpanan berkas rekam medis. Faktor penyebab terkait *method* tidak tertatanya berkas sesuai dengan sistem penjurusan yang digunakan.

Literature review terkait penyebab *missfile* dokumen rekam medis di ruang *filling* rumah sakit masih tergolong sedikit, oleh sebab itu peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Analisis Penyebab *Missfile* Dokumen Rekam Medis di Ruang *Filling* Rumah Sakit dengan metode *Literature Review*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah “apa sajakah penyebab *missfile* dokumen rekam medis di ruang *filling* rumah sakit berdasarkan *literature review*?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengkaji penyebab missfile dokumen rekam medis di ruang filling rumah sakit berdasarkan *literature review*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persentase kejadian missfile di ruang filling di lima rumah sakit berdasarkan *literature review*.
- b. Mengetahui penyebab kejadian missfile di ruang filling dari faktor *man, methode, machine, material, dan money* di lima rumah sakit berdasarkan *literature review*.

D. Manfaat Penyusunan Literatur Review

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Perekam Medis

Sebagai masukan bagi petugas rekam medis untuk meningkatkan kualitas pelayanan khusus pada bagian penyimpanan berkas rekam medis dalam menyelesaikan missfile.

b. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan mampu meningkatkan mutu pelayanan rekam medis di rumah sakit.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan tentang penyebab missfile dokumen rekam medis di ruang filling rumah sakit di kemudian hari.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan diskusi dalam proses belajar mengajar maupun penelitian dibidang rekam medis dan informasi kesehatan.

b. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi untuk dasar atau acuan dalam pengembangan penelitian lain di kemudian hari.